



Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok

AR. Ajeng Izzah Parera¹, Risaniatin Ningsih², Setya Adi Sancaya³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

arajeng001@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

Critical thinking is an ability that must be owned by everyone, critical thinking itself is the ability to think clearly, quickly, and precisely. By thinking critically someone will be better at solving the problem at hand. At this time in fact there are many students who have low critical thinking skills, and this causes learning to be disrupted. Group discussion is a guidance and counseling service that can help students improve students critical thinking skills. Holding group discussions can train students courage to express their opinions in front of the class besides that students will also be trained to criticize certain situations. With this group discussion students will be directly involved in learning not just as objects, this will train students critical thinking skills.

Keywords: *critical thinking, group discussion, students*

ABSTRAK

Berpikir kritis adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang, berpikir kritis sendiri adalah kemampuan untuk berpikir dengan jernih, cepat, dan tepat. Dengan berpikir kritis seseorang akan lebih baik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Pada masa ini kenyatannya banyak sekali siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, dan hal ini mengakibatkan pembelajaran terganggu. Diskusi kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Dengan diadakannya diskusi kelompok dapat melatih keberanian siswa untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas selain itu siswa juga akan terlatih untuk mengkritisi situasi tertentu. Dengan diskusi kelompok ini siswa akan langsung dilibatkan dalam pembelajaran bukan hanya menjadi objek, hal ini akan melatih kemampuan berpikir kritis dari siswa.

Kata Kunci: *berpikir kritis, diskusi kelompok, siswa*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Menurut Hidayah (2014:25) berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan daya nalar/pemikiran. Perwujudan dari berpikir kritis seperti memiliki pemikiran yang jernih dan rasional saat seseorang memiliki sebuah permasalahan yang harus dicari jalan tengahnya.

Sederhana-nya berpikir kritis adalah kemampuan berpikir seseorang secara rasional dan melihat suatu permasalahan secara objektif. Berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, dengan berpikir kritis seseorang dapat lebih baik lagi dalam memahami hubungan logis antara ide, argumen dan permasalahan.

Kenyataannya saat ini banyak sekali peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah hal ini dilihat dari pasifnya peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, dan juga banyak peserta



didik yang sibuk berbicara dengan teman nya akibatnya banyak pembelajaran yang terhambat serta banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Diskusi kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan dengan berfokus pada cara proses pemecahan masalah yang dilakukan untuk membantu siswa dalam melatih kekuatan nalar dari siswa itu sendiri. Diskusi kelompok dapat melatih keberanian siswa untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas dan dengan diskusi kelompok ini siswa akan langsung dilibatkan dalam pembelajaran bukan hanya menjadi objek.

PEMBAHASAN

1. Definisi Berpikir Kritis

Robert Ennis (1985) seorang filsuf Amerika yang dianggap sebagai salah satu tokoh terkemuka pemikiran kritis menyimpulkan, berpikir kritis merupakan penalaran mengenai keyakinan dan tindakan yang masuk akal dan berfokus pada memutuskan apa yang dipercayai atau yang dilakukan.

Sementara itu, Michael Scriven profesor ahli ilmu perilaku dan organisasional, mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi.

Sedangkan menurut Slameto (2015:51) berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar.

Kemampuan berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher,2002).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berupa kecepatan dan ketepatan seseorang dalam rangka memecahkan permasalahan yang dialaminya, dan solusi yang dipilihnya harus dapat di pertanggung jawabkan.

2. Tujuan Berpikir Kritis

Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar. Sedangkan menurut Menurut Sapriya (2011: 87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam sehingga seorang siswa dapat memiliki pemikiran yang valid dan benar.

3. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Fahrudin Faiz (2012: 4-5) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut:

- a. menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur



- b. mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal
- c. membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid
- d. mengidentifikasi kecukupan data
- e. menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan
- f. mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan
- g. menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas;
- h. mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.

4. Definisi Diskusi Kelompok

Menurut Tohirin (2007), diskusi kelompok adalah kegiatan dimana siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama sama.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah kegiatan diskusi yang dilakukan tiga orang atau lebih yang dilakukan dengan metode khusus yang telah di sistematiskan yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara berkelompok atau bersama sama.

5. Tujuan Diskusi Kelompok

Menurut Assumpta Rumanti dalam bukunya Bambang Syamsul Arifin (2015), menyatakan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan suatu masalah dan untuk penentuan kebijaksanaan
- b. Menambah kejelasan dengan meningkatkan pengertian. Dalam diskusi terjadi pertukaran pikiran dan gagasan antara dua kelompok, dilaksanakan secara bebas, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kejelasan dan kesamaan pendapat, adanya kesepakatan, dan kecocokan pikiran di antara anggota kelompok.
- c. Jadi tujuan diskusi kelompok adalah untuk dapat bertukar pikiran antara anggota kelompok, selain itu diskusi kelompok dapat untuk memecahkan permasalahan secara bersama sama.

6. Jenis-jenis Diskusi Kelompok

Menurut Wina Sanjaya (2006: 157) macam-macam jenis diskusi kelompok antara lain :

- a. Diskusi kelas, diskusi ini juga disebut sebagai diskusi kelompok karena kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan secara bersama sama siswa sekelas dengan guru, seluruh siswa di kelas menjadi anggota diskusi



- b. Diskusi kelompok kecil, dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota 3 sampai 5 orang. Pelaksanaannya dengan penyampaian masalah yang harus dipecahkan bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.
- c. Simposium adalah metode belajar dengan mengambil banyak sudut pandang untuk membahas suatu persoalan. Simposium dilakukan bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.
- d. Diskusi Panel, dilakukan oleh panelis yang terdiri dari 3-4 orang, dalam diskusi panel anggota kelompok tidak berperan langsung tetapi hanya menjadi peninjau dan panelis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis diskusi kelompok dapat dilihat dari jumlah anggota serta jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan diskusi.

7. Tahap Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Menurut Romlah (1989:99), pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal, yaitu:
 - 1.) Merumuskan tujuan diskusi.
 - 2.) Menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompok-kelompok kecil atau diskusi panel.
 - 3.) Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek, atau sebaliknya.
 - 4.) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi.
 - 5.) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.
- b. Tahap pelaksanaan Fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan.
- c. Tahap penilaian Fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

Dari pendapat Romlah dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok harus melewati beberapa langkah yakni, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

8. Hubungan Teknik Diskusi Kelompok Dengan Peningkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Teknik diskusi kelompok adalah salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok ini dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya secara



berkelompok. Dalam pelaksanaan teknik diskusi kelompok akan dibahas topik permasalahan yang telah disepakati seluruh anggota kelompok hingga topik tersebut dapat diselesaikan melalui pendapat dari masing-masing kelompok, sehingga dalam pelaksanaan diskusi kelompok akan memacu siswa untuk dapat berpikir kritis, karena siswa diberikan suatu topik permasalahan yang harus diselesaikan dengan memberikan pendapat pada kegiatan diskusi, dengan begitu siswa akan berlatih untuk berpikir bagaimana menyikapi suatu permasalahan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang di hadapinya secara bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diskusi kelompok adalah layanan bimbingan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan diskusi kelompok ini siswa akan di latih untuk dapat berani berbicara didepan kelas dan juga berani dalam mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Diskusi kelompok ini juga akan menjadi uapaya dalam memperbaiki metode kegiatan pembelajaran yang etrhambat akibat rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa, dengan diskusi kelompok ini juga akan membuat siswa lebih tidak bosan karena siswa akan langsung dilibatkan dalam pembelajaran dan bukan hanya dijadikan objek.

Kajian konseptual ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kajian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia.
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- J. Winkel. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Ramlah. 1997. *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*, Malang: UMM Press.
- Romlah Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.